

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NASIONAL KOTA ALAM  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Tesis

Diajukan kepada program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam ilmu pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

**Arifiani Nailul Fauziah Rohmah**

**NPM : 1686108054**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017/2018**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NASIONAL KOTA ALAM  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN  
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Tesis

Diajukan kepada program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam ilmu pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
Arifiani Nailul Fauziah Rohmah  
NPM : 1686108054

Pembimbing I : Prof.Dr.Achmad Asrori, MA.  
Pembimbing II : Dr.Sunarto, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI ILMU TARBIYAH  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017/2018**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK  
NASIONAL KOTA ALAM KEC. KOTABUMI SELATAN  
KAB. LAMPUNG UTARA

Nama Mahasiswa : ARIFIANI NAILUL FAUZIAH R

NPM : 1686108054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**



**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NASIONAL KOTA ALAM KEC. KOTABUMI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA “ ditulis oleh : Arifiani Nailul Fauziah R, NPM : 1686108054 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA..**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. Zulhannan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd.**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**

**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 21 Mei 2018**



### Motto

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا  
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*Qs.Ar-Ra'd: 11<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005), h.150

## PERSEMBAHAN

Sebagai tanda bukti dan hormat serta kasih sayang, Aku persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada:

1. Ahmad Sardo A.Ma.Pd. dan Ibuku Sunarmi yang telah tulus dan ikhlas membiayai mendoakan setiap saat selama aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Suamiku yang telah memotivasi dan memberikan dukungan, sehingga aku dapat menyelesaikan studi di program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Agus Taufikurrohman dilahirkan di Sidorejo Lampung Tengah (sekarang Lampung Timur), pada tanggal 30 Mei 1988, anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Rebi Listianto dan Ibu Roisah.

Pendidikan penyusun dimulai dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) Bustanul Ulum Sekampung Udik Lampung Timur dan lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 26 Sekampung Udik Lampung Timur, dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah Hasan Muchyi Kapurejo Pagu Kediri Jawa Timur dan lulus pada tahun 2005 dan pernah nyantri di Pondok Pesantren Subulus Salam Sekampung Udik Lampung Timur di bawah asuhan Kiyai Muttaqin Al-hafidz, Pondok pesantren Al-Irsyad Tawang Rejo, Pagu, Kediri Jawa Timur di bawah asuhan Bp. Kiyai Zawawi, dan Ustadz Zubaidi. Setelah lulus dari madrasah aliyah penyusun kembali ke Lampung dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Bandar Lampung pada Fakultas Syari'ah Jurusan Mu'amalah setelah sebelumnya penulis sempat menganggur selama setahun sebelum kuliah karena masalah biaya.

## PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : ArifianiNailulFauziahRohmah  
NPM : 1686108054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Denganinimenyatakanbahwatesis yang berjudul: “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMISELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA”adalah benar karya asli saya kecuali yang disebutkan sumbernya, apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung Desember 2017  
Yang menyatakan



ArifianiNailulFauziahRohmah



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, Karena hanya atas taufik dan rahmat-Nya serta barokah yang agung dari Rasulullah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada program pasca sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idham Khalid, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampung
2. Bapak Prof.Dr.H.Ahmad Asrori,MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus Pembimbing I dan Dr.Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Para dosenPengajar di lingkunganprogram pascasarjanaUniversitas Islam Negeri (UIN) RadenIntan Lampungbesertastaf yang telah membekali berbagai pengetahuan.
4. Orang tuaku yang senantiasa berdoa serta memberikan restunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Suami dan anakku tercinta yang tidak pernah berhenti menjadi inspirasi pengobar semangat untuk menggapai hidup yang lebih baik, terutama sekali dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri, dan semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bias bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pad aumumnya. Amin

Penulis

Arifiani Nailul Fauziyah Rohmah





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Identifikasi Masalah.....	09
C. Batasan masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	12
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	12
2. Macam-Macam Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	23
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	31
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	31
2. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	35
3. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar.....	36
4. Macam-macam Motivasi Belajar.....	39
5. Faktor-faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar .....	41
6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar.....	44
7. Teori Motivasi Belajar.....	47
C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa .....	50

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	55
B. Deskripsi Populasi dan Sampel.....	56
C. Jenis Data dan sumber data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis data.....	61

### **BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Obyek penelitian.....	64
1. Sejarah berdirinya.....	64
2. Letak Geografis.....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	68
4. Sarana dan Prasarana .....	71
5. Struktur Organisasi .....	76
4. Kurikulum Sekolah.....	78
5. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	81
B. Penyajian data.....	90
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	90
2. Motivasi Belajar Siswa.....	91
C. Analisis data.....	92

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

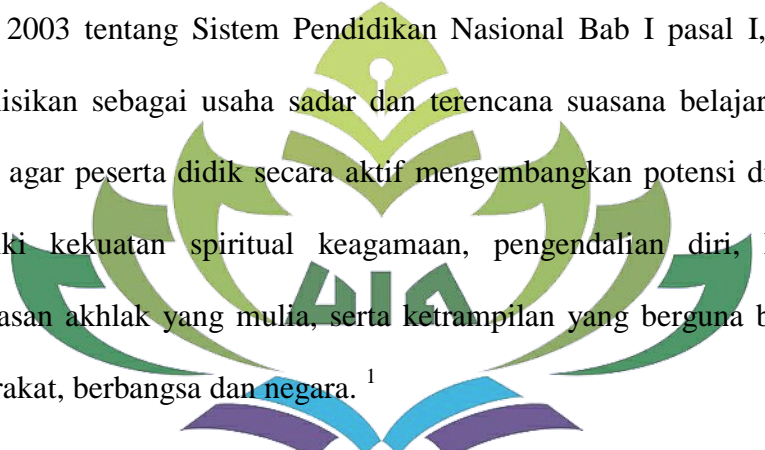


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual dan anggun sikap moralnya adalah sebuah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, berbangsa dan negara.<sup>1</sup>

The watermark logo of Universitas Islam Al-Farooq is centered behind the text. It features a green circular emblem with a stylized open book at the top and a crescent moon and star. The text 'UNIVERSITAS ISLAM AL-FAROOQ' is written in a circular path around the emblem.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I

apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.<sup>2</sup>

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.<sup>3</sup> Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman, dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup> Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru.

Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihatnya selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, rineka cipta, 1995), h.45

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. 2, h. 65.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, h. 35.



Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: “Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”.<sup>5</sup>

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa:

---

<sup>5</sup> Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.

1. Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.<sup>6</sup>

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadits:

Hadits shohih bukhari no. 1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"*<sup>7</sup>

Dengan demikian tanggung jawab keluarga sangat besar, karena keluarga memberikan pendidikan pertama terhadap perkembangan anak. Untuk itu peranan keluarga atau orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar sangat besar,

<sup>6</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007), cet. 1, h. 7.

<sup>7</sup> A.Hasan, Terjemah *Shahih bukhori*, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007), jilid 1, h. 374.

dengan demikian maka hendaknya keluarga dapat menciptakan suasana yang mendukung belajar putra-putrinya, dengan memberi suatu perhatian, motivasi, bimbingan dan menyediakan fasilitas yang bisa mendukung keberhasilan belajar anak dalam meraih prestasinya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Slameto menyatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat penting dan apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak.<sup>8</sup>

Nini Subini mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Slameto, *Op.Cit*, h.65

<sup>9</sup> Nini subini, *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012),h.95

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ آَنَاءُ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ  
 هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ  
 (٩)

Artinya: (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. "(QS. Az-Zumar 39:9)<sup>10</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu atau tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al- Mujadalah 58:11<sup>11</sup>

Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005),h.98

<sup>11</sup> Ibid, h.165



mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan keluarganya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Orang tua memahami dan mengerti bahwa keberhasilan anak tidak hanya ditentukan dari pengaruh guru di sekolah saja, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (orang tua) seperti menemani belajar anak, memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Syaiful Bahri mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang

menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah.<sup>12</sup>

Hasil observasi di SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 30 dari 91 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku.

Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas X s/d XII SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 91 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 60 dari 91 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Bank Data siswa kelas kelas X s/d XII SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara menunjukkan 65 dari 91 siswa lahir dari orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Orang tua hanya mengandalkan pelajaran di lingkungan sekolah saja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama untuk menemani anak dalam belajar. Malam hari anak lebih sering menonton televisi daripada belajar, sehingga ketika sampai di sekolah, anak-anak

---

<sup>12</sup> Ibid, h.95

hafal membicarakan seputar sinetron di televisi dan kurang tertarik dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama AR, menceritakan bahwa AR jarang didampingi dalam belajar maupun mengerjakan PR, sehingga AR menjadi malas dalam belajar dan sering tidak mengunpulkan PR tepat waktu. Kedua orang tua sibuk bekerja sebagai pedagang dan jika ditanya untuk membantu mengerjakan PR pun orang tua sering tidak tau jawabannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan tingkat masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Orang tua kurang memperhatikan belajar anak.
3. Orang tua sibuk dengan pekerjaan.
4. Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah.

### C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi salah persepsi bagi para pembaca Tesis ini, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara kelas X s/d XII tahun ajaran 2017/2018.

### D. Rumusan Masalah

Berangkat dari realitas dan fakta yang ada di lapangan, serta keterbatasan peneliti, maka penelitian kali ini akan lebih fokus pada pokok permasalahan yang secara sederhana bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara ?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara dan sejauh mana pengaruh tersebut?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui secara umum tentang perkembangan pendidikan di Indonesia, adapun yang lebih khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua siswa SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara
3. Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar dan sampai mana pengaruh tersebut.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian dalam Tesis ini adalah:

- a. Sebagai bahan informasi bagi peneliti khususnya dan sekolah pada umumnya, tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nasional Kota Alam Kec.Kotabumi Selatan Kab.Lampung Utara
- b. Untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan koleksi ilmu pengetahuan pada Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
- c. Bagi masyarakat sebagai input dan salah satu contoh untuk memberikan pelayanan pendidikan putra-putri saat berada di rumah.
- d. Bagi guru dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

##### 1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan telah mulai dilaksanakan semenjak manusia berada di muka bumi. Usia pendidikan setara dengan usia kehidupan manusia itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan berkembangnya pendidikan ke arah yang lebih baik<sup>11</sup>.

Pendidikan itu adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>12</sup>

Pendidikan menurut Lavengeld dalam hasbullah adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Dwi Siswoyo, dkk. (*Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2011) h.51

<sup>12</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.234

<sup>13</sup> Hasbullah, ( *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.26

Philip H. Coombs dalam Dwi siswoyo dkk mengemukakan bahwa Pendidikan itu sama dengan belajar, tanpa memperhatikan dimana, atau pada usia berapa belajar terjadi. Pendidikan dilakukan dari seseorang dilahirkan sampai akhir hidupnya”<sup>14</sup>.

Menurut Poerbakawatja dan Harahap pendidikan diartikan sebagai usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap segala perbuatannya.<sup>15</sup>

Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuh kembangnya anak, tuntunan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>16</sup>

UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Dwi siswoyo, op.cit, h.51

<sup>15</sup> Sugihartono, dkk. (*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.2007) H.3

<sup>16</sup> Ibid, h.54

<sup>17</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sengaja dan terencana untuk mendewasakan manusia dan mengembangkan potensi diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sepanjang hidupnya.

#### **b. Pengertian Tingkat Pendidikan**

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. (UU No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 ayat 8) Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (UU No 20 Tahun 2003, Bab VI pasal 14).

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (Pasal 17 ayat 1 dan 2)

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). (Pasal 18 ayat 1, 2 dan 3)

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister,



spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. (Pasal 19 ayat 1 dan 2) <sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu tahap dalam berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi.

### c. Pengertian Orang Tua

Keluarga adalah unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di lingkungan sekitar anak (lingkungan sekolah dan masyarakat).

Di dalam keluarga seorang anak memulai aktivitas dari bangun tidur sampai anak itu kembali memejamkan mata untuk tidur. Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya.

Bapak dan ibulah yang disebut orang tua, dan orang tua itulah juga yang bertanggung jawab untuk memelihara anaknya dari api neraka. Untuk itu sebagai orang tua haruslah mempunyai bekal yang cukup dalam mendidik anaknya. Bekal yang dimaksud di antaranya adalah kemampuan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai tauhid (ketuhanan), akhlak, akidah, ibadah dan muamalah sehingga bisa menjadikan anaknya menjadi anak yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) istilah orang tua adalah:

---

<sup>18</sup> Ibid

- 1) Orang yang sudah tua
- 2) Ibu, bapak
- 3) Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas)

Dalam penulisan tesis ini yang dimaksud dengan orang tua adalah bapak dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan kandung.

#### **d. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua**

Setelah diketahui tentang jenjang pendidikan, maka tingkat pendidikan orang dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup, oleh sebab itu semakin banyak seseorang dalam belajar, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Perbedaan dalam jenjang pendidikan masing-masing seseorang tanpa disadari sangat mempengaruhi seseorang dalam cara berpikir, berkata dan bertindak laku. Sehingga setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya dalam belajar. Usaha agar orang tua mempunyai pengetahuan yang tinggi salah satunya adalah melalui pendidikan formal karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula pengetahuan orang tua terutama dalam memberi motivasi dalam belajar.

## **2. Macam-Macam Tingkat Pendidikan Orang Tua**

#### a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>19</sup> Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.<sup>20</sup>

Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.<sup>21</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab VI pasal 17 menyebutkan: 1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. 2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>22</sup>

Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar dari pembangunan manusia. Esensi pendidikan yang dialami oleh manusia pada permulaan

<sup>19</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 22

<sup>20</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 2000), h. 265.

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), h. 57

<sup>22</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *loc. cit.* 17

hidupnya lebih ditekankan pada fakta dan membaca fakta-fakta dalam pergelaran obyektifitas di alam ini. Maka dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh bertengkar atau berbuat apa saja yang belum pantas diketahui oleh anak, sebab hal itu akan merusak sistem dan suasana hati yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, maka rumah tangga serta lingkungannya harus tertib.

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, untuk itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan mendidik. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar ini adalah ditekankan pada peletakan dasar pengetahuan dan keterampilan di mana pada tingkat ini siswa atau anak hanya menangkap dan mengelola fakta-fakta yang ada.

#### **b. Pendidikan Tingkat Menengah**

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.<sup>23</sup>

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah

---

<sup>23</sup> Fuad Ihsan, *op. cit.*, h. 23.



berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Pendidikan menengah yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan.<sup>24</sup> Adapun untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan satu persatu yaitu:<sup>25</sup>

#### 1) Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA dan universitas.

#### 2) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti, STM, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA. Selain dua jenis program pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan kejuruan tersebut masih ada jenis program pendidikan yang lain yaitu pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

<sup>24</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *op. cit.*, h. 265.

<sup>25</sup> Ibid, h. 268.

### 3) Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Yang termasuk pendidikan luar biasa adalah SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) untuk jenjang pendidikan menengah masing-masing memiliki program khusus yaitu program untuk anak tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa serta tunagrahita.

### 4) Pendidikan Kedinasan.

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah nondepartemen. Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Yang termasuk pendidikan tingkat menengah seperti SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), dan yang termasuk pendidikan tingkat tinggi seperti APDN (Akademi Pemerintah Dalam Negeri).

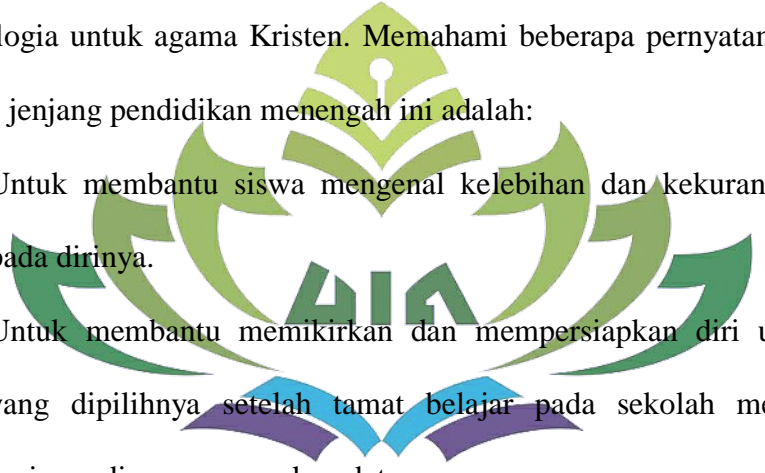
### 5) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat terdiri dari tingkat pendidikan dasar misalnya madrasah ibtidaiyah, tingkat pendidikan menengah seperti tsanawiyah, PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) dan yang tingkat pendidikan tinggi seperti

sekolah theologia, IAIN (Institut Agama Islam Negeri), dan IHD (Institut Hindu Dharma).

Dilihat dari kecenderungannya, pendidikan keagamaan ada yang sepenuhnya memberikan pendidikan agama dan ada yang memberikan pendidikan atas dasar pendidikan agama dan pendidikan umum yang setara dengan pendidikan umum yang setingkat.

Untuk pengadaan gurunya disediakan lembaga pendidikan seperti PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) untuk agama Islam, atau sekolah theologia untuk agama Kristen. Memahami beberapa pernyataan di atas maka pada jenjang pendidikan menengah ini adalah:

- 
- a) Untuk membantu siswa mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
  - b) Untuk membantu memikirkan dan mempersiapkan diri untuk langkah yang dipilihnya setelah tamat belajar pada sekolah menengah serta karirnya di masa yang akan datang.

### **c. Pendidikan Tingkat Tinggi**

Pendapat Kepmendikbud No. 0186/P/1984 yang dikutip oleh Fuad Ihsan bahwa Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Fuad Ihsan, *loc. cit.*

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian juga sebagai masyarakat pendidikan yang gemar belajar dan mengabdikan pada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang menghasilkan manfaat yang dapat meningkatkan mutu kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Ketentuan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 bahwa Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.<sup>27</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi “Tridharma” pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.<sup>28</sup> Memahami uraian tersebut di atas maka pendidikan tinggi ini peserta didik telah digodog sesuai disiplin ilmu yang dipilihnya, serta pada tingkat pendidikan tinggi ini difokuskan pada olah peran, artinya agar potensi yang diperoleh sebelumnya dipergunakan untuk melaksanakan perannya sebagai pemimpin masyarakat setidaknya dalam keluarganya. Dengan demikian secara teoritis dapat dikatakan bahwa mereka yang mengenyam pendidikan tinggi ini akan mampu membawa anak-anak mereka ke arah tujuannya.

---

<sup>27</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *op. cit.* h. 10.24 Umar Tirtarahardja dan La Sula, *op. cit.*, h. 266.

<sup>28</sup> *ibid*

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan orang tuaini, ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dalam diri individu, hal ini ada beberapa bagian yaitu:

##### 1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>29</sup> Minat menurut kamus mini Indonesia adalah perhatian; kesukaan; kecenderungan hati.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Muhibbin Syah, M. Ed., minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidangbidang tertentu.<sup>31</sup> Jadi yang dimaksud dengan minat-minat adalah kecenderungan yang tetap berasal dari individu untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan yang diinginkan. Minat juga besar pengaruhnya terhadap kelangsungan pendidikan seseorang. Seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar dan menyebabkan berhenti sekolah pada tingkat tertentu, sehingga pendidikan seseorang berbeda-beda.

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h. 57.

<sup>30</sup> Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), h. 232

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151.



## 2) Motif

Dalam bukunya “*segi-segi pendidikan Islam*”, Imam Bawani menjelaskan bahwa motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>32</sup> Menurut Sardiman AM. fungsi atau guna motif adalah:

- a) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan, yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>33</sup> Dalam proses pendidikan motif sangat diperlukan agar belajar dan memusatkan segala aktivitas untuk mencapai tujuan. Jika seseorang telah menentukan tujuan atau cita-citanya disinilah kemenangan seseorang menempuh pendidikan seseorang dengan motif dari dalam.

## 3) Intelegensi

<sup>32</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), h. 119.

<sup>33</sup> Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), h. 84.

Perkataan intelegensi, semula berasal dari bahasa latin “*intelligere*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain.<sup>34</sup> Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang biasabiasa saja, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya.

Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi, sedang intelegensi adalah salah satu faktor yang lain, jika faktor itu bersifat penghambat maka berpengaruh negatif terhadap pendidikan (belajar) seseorang, akhirnya seseorang (siswa) akan gagal dalam belajarnya.

Dalam mendefinisikan intelegensi banyak para ahli yang berbedabeda pendapat, di antaranya:<sup>35</sup>

a) Garrett

Intelegensi itu setidak-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalahmasalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol.

b) Bischof

Intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.

c) Heidenrich

---

<sup>34</sup> 30 Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 105.

<sup>35</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 133.

Intelegensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah.

Dari beberapa definisi di atas dapat diamati bahwa pengertian yang disajikan oleh para ahli itu rumusannya berbeda-beda, namun makna dari beberapa definisi tersebut tidak bertentangan, bahwa intelegensi itu merupakan kemampuan dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Jadi, intelegensi adalah kemampuan untuk meletakkan hubungan-hubungan dari proses berpikir.

Jika orang *arif* akan berpikir, menimbang, mengkombinasikan, mencari kesimpulan dan memutuskan, maka orang yang intelektual dapat menyelesaikan semua itu dalam tempo yang lebih singkat, bisa memahami masalah lebih cepat dan cermat serta mampu bertindak cepat. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan baik, akhirnya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan efektif serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar memberi pengaruh yang positif.

#### 4) Bakat

Tidak dapat disangkal, bahwa setiap manusia yang dilahirkan di dunia ini dilengkapi dengan bakat atau kemampuan yang telah melekat padanya. Menurut Michael dalam bukunya Sumadi Surya Brata mengemukakan bahwa bakat itu adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang

sedikit sekali tergantung kepada latihan.<sup>36</sup> Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto mendefinisikan bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.<sup>37</sup> Bakat ini akan mulai tampak sejak ia bisa berbicara ataupun sesudah masuk dasar.

Bakat dan kemampuan dalam bidang berpikir, memahat, melukis, mengajar, dari ketidak samaan inilah membuat seseorang dapat berhasil dalam studinya dan kemudian dapat mencapai karir yang baik berkat usahanya dalam pengembangan bakat. Di samping itu juga harus ada faktor penunjang, di antaranya adalah fasilitas atau sarana, pembiayaan, dorongan moral dari orang tua dan minat yang dimiliki oleh orang tersebut. Kita bisa mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai bakat tertentu terhadap kegiatan tertentu ialah jika ia merasakan kelegaan dan kenikmatan apabila mengerjakan dengan gembira, juga ketika ia berusaha atas dasar keinginannya untuk menampakkan seluruh tenaganya guna mencapainya.

Akan tetapi apabila kita tidak menyukai suatu macam kegiatan, maka hal itu akan membawa kita tidak mempunyai bakat terhadap kegiatan tersebut. Begitu juga belajar, apabila seseorang senang terhadap materi atau bahan yang ditekuni dia akan berhasil sampai tuntas dalam menuntut ilmu misalnya mempunyai bakat di bidang teknik dan ia belajar di sekolah teknik maka

---

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 160.

<sup>37</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 57

niscaya akan sampai tamat dan kemungkinan kecil akan *drop out* dari sekolah tersebut.

#### b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang berasal dari luar individu, hal ini ada beberapa bagian yaitu:

##### 1) Faktor Ekonomi Keluarga

Dimana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawatnya. Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai citacita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja.

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya fasilitasfasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan belajar seorang anak kadang-kadang memerlukan sarana yang cukup mahal yang kadang tidak dapat terjangkau oleh keluarga. Jika keadaan demikian maka akan menghambat dalam kegiatan belajar. Dan juga apabila kebutuhan anak kurang terpenuhi, karena ekonomi orang tua rendah,

---

<sup>38</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 104



maka akibatnya kesehatan anak kurang diperhatikan, pendidikan juga mengalami hambatan, akibat lain bagi anak yang dirundung kesedihan akan merasa minder dengan temannya, bahkan anak membantu pekerjaan orang tuanya, walaupun sebenarnya belum waktunya untuk bekerja, sehingga tidak jarang dari keluarga kekurangan ini banyak anak yang *drop out* disebabkan tidak adanya biaya. Itu sebabnya anak-anak dari golongan ekonomi rendah banyak yang meninggalkan kelas dan akhirnya keluar. Jadi faktor ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat pendidikan anaknya.

## 2) Faktor Persepsi Keluarga atau Orang Tua

Keluarga memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sekolah, ada yang bersikap negatif ada juga yang bersifat positif. Sikap ini mempunyai pengaruh besar terhadap kelanjutan belajar/sekolah anak. Kalau keluarga mempunyai persepsi yang baik terhadap sekolah maka otomatis orang tua memberikan segala daya dan upaya agar anaknya berhasil menempuh sekolah dengan baik. Hal ini dapat diberikan dengan memenuhi kebutuhan anak untuk sekolahnya, memberikan dorongan dalam belajar yang dapat membangkitkan semangat anak untuk sekolah. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai persepsi kurang baik terhadap sekolah. Hal ini mempunyai pengaruh yang besar atas motivasi dan prestasi anak mereka di sekolah.

Dengan demikian orang tua memang berperan penting untuk meningkatkan perkembangan anak dan prestasi belajar anak, tanpa dorongan dan rangsangan orang tua maka perkembangan dan prestasi anak mengalami hambatan dan akan menurun sampai rendah, bahkan ada yang sampai tidak

naik kelas. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, akan menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya.<sup>39</sup>

### 3) Faktor Lingkungan

Masyarakat Hidup bermasyarakat bukan suatu pekerjaan yang ringan. Masa depan seseorang bisa ditentukan bagaimana cara memilih dan menyikapi lingkungan. Salah memilih lingkungan tempat hidup, salah memilih teman dan tempat pendidikan bisa berakhir fatal bagi perkembangan setiap manusia tidak bisa lepas dari peran lingkungannya, selain faktor keturunan, maka faktor eksternal menempati urutan kedua dalam membentuk kepribadian seseorang.

Dalam hal tersebut di atas Ngalim Purwanto berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungan atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk) menurut kehendak lingkungan/pendidikannya.<sup>40</sup> Jadi jelaslah bahwa faktor lingkungan masyarakat sangat mendukung prestasi belajar dan tingkat pendidikan setiap pelajar, tidak terkecuali orang tua maupun anaknya.

## B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), h. 61.

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1986), h.56

## 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.<sup>41</sup> Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Adapaun pendapat beberapa ahli mengenai motivasi adalah:

Prof. DR. H. Mohamad Surya berpendapat bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>43</sup>

Pendapat Mc. Donald yang dikutip Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>44</sup>

Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara

<sup>41</sup> Tadjab MA. *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 101.

<sup>42</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: 2004), h. 62.

<sup>43</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 93.

<sup>44</sup> Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990), h. 73.

terarah.<sup>45</sup> Dari definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dari dalam individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motif bukanlah hal yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu; kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.<sup>46</sup> Dalam tesis yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi yaitu:

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intetraksi latihan pengalaman.<sup>47</sup>

Muhibbin Syah mengatakan: Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>48</sup>

Belajar menurut pendapat ahli psikologi antara lain:

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h. 136.

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 70.

<sup>47</sup> Slameto, *op. cit.* h. 2.

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *op. cit.* h. 91.

Cronbach berpendapat dalam bukunya Sumadi Surya Brata bahwa belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh si pelajar melalui panca inderanya.<sup>49</sup>

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari intetraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>50</sup>

Jadi, belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadi perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Dalam pendapat lain dijelaskan:

Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>51</sup>

Pendapat Tadjab MA. bahwa belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Sumadi Suryabrata, *op. cit.* h. 231.

<sup>50</sup> Slameto, *op. cit.* h. 2.

<sup>51</sup> Wasty Soemanto, *op. cit.*, h. 98-99.

<sup>52</sup> Tadjab MA., *op. cit.*, h. 46.



Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّن أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>53</sup>

Setelah penulis menguraikan definisi motivasi dan belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para ahli yang cerdas dan pandai mengenai motivasi belajar, yaitu: Menurut Tadjab MA. motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit.h. 251.

<sup>54</sup> Tadjab MA., *op. cit.*, h. 102.

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>55</sup> Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang diperoleh siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan semangat yang tinggi dan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.<sup>56</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai),
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- c. Mempunyai orientasi ke masa depan,
- d. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah (minat untuksukses),
- e. Lebih senang bekerja mandiri,
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif),
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu),
- h. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini,

<sup>55</sup> Sardiman, AM., *op. cit.*, h. 75.

<sup>56</sup> Ibid, h. 82.

- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang baik.

### **3. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar**

#### **a. Fungsi Motivasi Belajar**

Demi terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- 1) Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatankegiatan belajarnya.

- 2) Memilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Memberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya “*Psikologi Pendidikan*”, yaitu:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.<sup>57</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>58</sup>

Disamping itu, motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula.

<sup>57</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, op. cit. h. 70.

<sup>58</sup> Sardiman. AM., op. cit., h. 84.

Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

#### **b. Tujuan Motivasi Belajar**

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis.

Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, di samping itu timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.<sup>59</sup>

#### **4. Macam-Macam Motivasi Belajar**

---

<sup>59</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, op. cit. h.73.



Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme ke dalam beberapa golongan. Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya "*Ilmu Jiwa Pendidikan*" membedakan motivasi belajar siswa di sekolah dalam dua bentuk yaitu:

a. Motivasi Instrinsik.

Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayalan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>60</sup> Sedangkan motivasi intrinsik menurut Tadjab MA. yaitu suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak dengan aktivitas belajar itu.<sup>61</sup>

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi Ekstrinsik

---

<sup>60</sup> Sardiman. AM., *op. cit.*, h. 88.

<sup>61</sup> Tadjab MA., *op. cit.*, h. 104.

Motivasi ekstrinsik adalah suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak dengan aktivitas belajar sendiri.<sup>62</sup>

Dalam hal ini Sardiman AM. juga berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>63</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya "*Didaktik Asas-Asas Mengajar*", itu sebagai berikut: “

Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak di luar penghargaan itu”.

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar di samping motivasi instrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi instrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai

---

<sup>62</sup> Ibid, h. 103.

<sup>63</sup> Sardiman. AM., *op. cit.*, h. 90.

kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat menmbangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

## 5. Faktor-Faktor Yang Dapat Menimbulkan Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. **Kematangan** Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.
- b. **Usaha yang bertujuan** Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c. **Pengetahuan mengenal hasil dalam motivasi** Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.
- d. **Partisipasi** Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa

akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

- e. Penghargaan dan hukuman <sup>64</sup> Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 sebagaimana berikut ini

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ  
يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun” (Qs. An-Nisa' ayat 124).*<sup>65</sup>

Hukuman ialah atau memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak dengan maksud agar penderitaan tersebut

<sup>64</sup> Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991), h. 92-93.

<sup>65</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, h. 99.

betul-betul dirasakannya, untuk menuju ke arah perbaikan.<sup>66</sup> Dalam hal ini, Hasbullah mengutip dari bukunya Amir Daien Indrakusuma “*Pengantar Ilmu Pendidikan*” bahwa terdapat dua macam prinsip pengadaaan hukuman, yaitu:

- 1) Hukuman diadakan karena adanya pelanggaran dan karena adanya kesalahan yang diperbuat
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran

Dua prinsip tersebut menunjukkan bahwa hukuman itu merupakan akibat dari pelanggaran yang diperbuat oleh siswa dan tujuan hukuman adalah untuk menghindari adanya pelanggaran atau kesalahan yang sama. Siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena suatu kesalahan misalnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru akan berusaha tidak memperoleh hukuman lagi.

Hukuman dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi belajar jika dilakukan dengan pendekatan edukatif dan bukan secara sewenang-wenang atau menurut kehendak sendiri. Yaitu sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan untuk merubah dan memperbaiki sikap serta perbuatan siswa yang dianggap salah. Hukuman juga diberikan karena ada kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan juga dimaksudkan agar siswa menyadari kekeliruannya serta meninggalkan perbuatan tersebut.

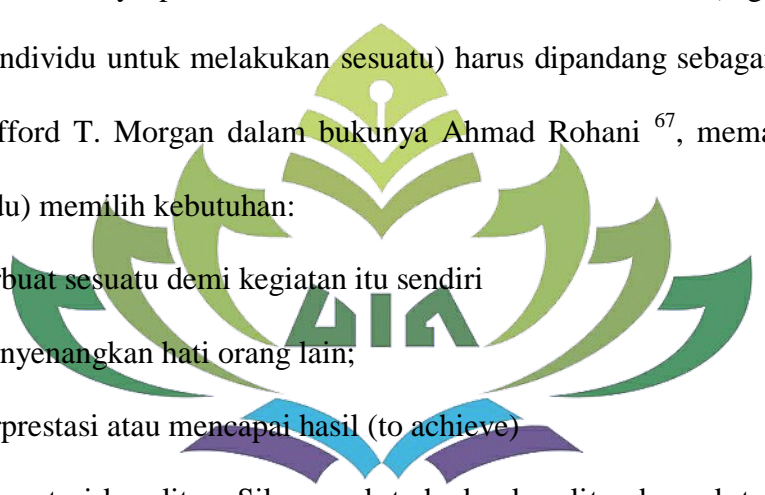
## 6. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus

---

<sup>66</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 1999), h. 30.

baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis. Clifford T. Morgan dalam bukunya Ahmad Rohani <sup>67</sup>, memandang bahwa anak (individu) memilih kebutuhan:

- 
- a. Untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
  - b. Untuk menyenangkan hati orang lain;
  - c. Untuk berprestasi atau mencapai hasil (to achieve)
  - d. Untuk mengatasi kesulitan. Sikap anak terhadap kesulitan banyak tergantung pada sikap lingkungannya.

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

- a. Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri
- b. Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya. Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulus dari guru atau dari lingkungan belajar

---

<sup>67</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 12. 46



mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya).

Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

Dimiyati mengemukakan 7 prinsip belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut.<sup>68</sup>

- a. Perhatian dan Motivasi Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Gage dan Berliner, 1984: 335). Sedangkan motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil (Gage dan Berliner, 1984: 372).
- b. Keaktifan Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. John Dewey misalnya mengemukakan, bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa dirinya sendiri,

<sup>68</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 1999), h. 42.

maka inisiatif harus datang dari dirinya sendiri. Guru sekadar pembimbing dan pengarah (John Dewey 1916, dalam Davies, 1937: 31).

- c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman Menurut Edgar Dale bahwa pengalaman belajar yang paling baik adalah pengalaman secara langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Contoh seseorang yang belajar bermain sepak bola, yang paling baik apabila ia terlibat langsung dalam permainan, bukan sekadar melihat bagaimana orang yang bermain bola, apalagi sekadar mendengar orang bercerita bagaimana cara bermain sepak bola. Oleh karena itu keterlibatan siswa dalam belajar tersebut sangat berperan penting bagi kemajuan belajarnya.
- d. Pengulangan Pengulangan dalam pembelajaran akan membantu siswa mengingat materi yang telah berlalu. Tujuan pengulangan tersebut sangat bermanfaat di antaranya; untuk melatih daya-daya jiwa dan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- e. Tantangan Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Agar siswa mempunyai motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar yang disuguhkan haruslah menantang agar gairah siswa semakin besar untuk mengatasinya.
- f. Balikan dan Penguatan Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan

merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi, maka nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Maka hal inilah yang di maksud penguatan negatif.

- g. Perbedaan Individual Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifatsifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.<sup>69</sup>

## 7. Teori Motivasi Belajar

Ada bermacam-macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi belajar siswa adalah teori yang dikembangkan oleh Maslow. Tingkah laku manusia menurut Maslow dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Menurut Hamzah B uno kebutuhan tersebut terbagi atas lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri.

### a. Kebutuhan Fisiologis

---

<sup>69</sup> ibid

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas dan sebagainya.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan serta merasa terjamin.

c. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Kebutuhan akan Harga Diri

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri.

Maslow (Slameto, 2013:171) membagi kebutuhan terdiri dari lima tingkatan yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan manusia yang paling dasar meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung yang penting untuk mempertahankan hidup.

b. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

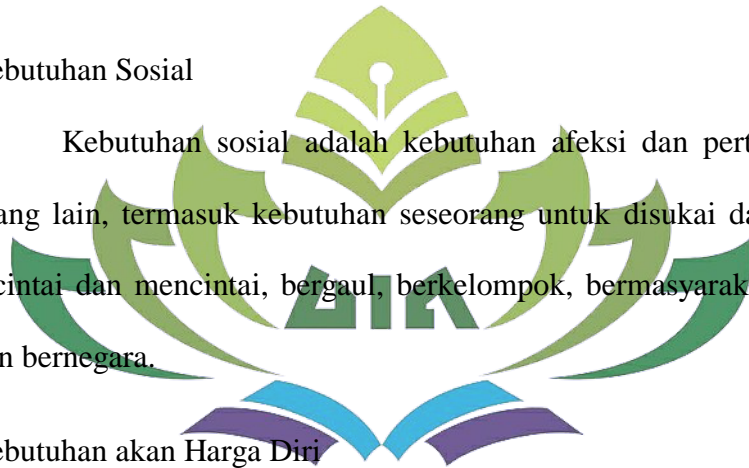
c. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial adalah kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain, termasuk kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d. Kebutuhan akan Harga Diri

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain, secara tidak langsung merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri



Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori motivasi belajar menurut Maslow memiliki lima tingkatan yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri. Pada tingkatan kebutuhan akan harga diri, tingkat pendidikan orang tua dapat mendorong siswa untuk memiliki kebutuhan akan harga diri, siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi tentunya ingin juga sama atau bahkan lebih tinggi dari orang tua dalam hal pendidikan.<sup>70</sup>

### **C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa maka penulis akan menguraikan secara sekilas tentang tingkat pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang paling utama. Bahkan keluargalah sebagai peletak dasar pembentukan pribadi anak.

Hal ini disebabkan karena seseorang anak memulai proses pendidikannya dalam lingkungan keluarga. Dan disitulah anak-anak akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan kemampuan untuk berbuat sesuatu dibawah bimbingan dan bantuan orang tua. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, karena mereka memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kelangsungan hidup

---

<sup>70</sup> Slameto, *Loc. Cit.*



dan pendidikan anak, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. Qs. At Tahrim ayat 6<sup>71</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:<sup>72</sup>

1. Memelihara dan membesarkannya
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidup anaknya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini dapat dilakukan

<sup>71</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, h. 561.

<sup>72</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 64.

oleh setiap orang tua, maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan mental menghadapi perubahan dalam masyarakat, untuk dapat berbuat demikian, tentu saja orang tua perlu meningkatkan ilmu dan keterampilannya sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Sehubungan dengan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membina anak-anak mereka, maka masalah pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap pendidikan anak yaitu kemampuan orang tua dalam memberikan informasi-informasi tentang bahan pengajaran, bimbingan pendidikan dan sebagai motivator belajar anak. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi serta prestasi belajar anak khususnya dibidang studi agama. Hal ini sesuai cerita Lukman dalam mendidik anak-anaknya yang terdapat dalam Al-Quran surat Luqman ayat 17 yang artinya berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ  
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: “*Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (Qs. Luqman ayat 17)<sup>73</sup>

Dalam masyarakat yang majemuk, tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua tidaklah sama, ada orang tua yang hanya berpendidikan sekolah dasar, ada orang tua yang berpendidikan sampai sekolah menengah, bahkan ada

---

<sup>73</sup> Depag RI, *op. cit.* h. 413.

juga orang yang mampu merasakan pendidikan sampai di perguruan tinggi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi kegiatan orang tua dalam melaksanakan interaksi belajar dengan anaknya, karena tingkat pendidikan yang telah dilaluinya merupakan barometer terhadap kemampuan berfikir maupun kemampuan bertindak orang tua selaku seorang pendidik.

Bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dalam memotivasi anaknya untuk belajar dapat dikatakan hanya sekedarnya saja, menurut pengetahuan yang dimiliki tanpa memikirkan kebutuhan anak lebih lanjut. Adapun tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi (menengah), dalam memberikan dorongan kepada anaknya untuk belajar sedikit banyak berbeda dengan motivasi yang diberikan oleh orang tua berpendidikan rendah.

Mereka tidak hanya memberikan semangat untuk giat belajar saja, tetapi juga memberikan perhatian secara khusus sampai pada fasilitas yang dibutuhkan anaknya, hal ini disebabkan kesadaran mereka bahwa untuk menunjang keberhasilan anak, dalam belajar tidak cukup dengan memenuhi salah satu kebutuhan saja. Tetapi perlu juga bimbingan orang tua. Akan tetapi, sebaliknya ada juga orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi punya kesadaran yang tinggi, bahwa dengan memberikan motivasi dan mempunyai semua kebutuhan belajar anak akan menunjang keberhasilan dalam belajarnya.

Dengan demikian, perbedaan antara orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi (menengah) baik dalam hal membimbing anak dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar maupun

membantu anak dalam kesulitan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar anak, meskipun dalam hal ini tidak luput dari faktor lain. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi yang dapat memberikan motivasi kepada anak-anaknya dalam masalah belajar, sehingga mereka diharapkan bisa menjadikan anak yang rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Setelah memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam usaha pembinaan pribadi anak, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin luas dalam memberikan motivasi, bimbingan, perhatian dan pembinaannya. Tentunya hal ini bila dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penulis gunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik.

Adapun pengertian dari pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

Variabel adalah objek penelitian, yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>74</sup> Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yang akan dianalisa, yaitu:

---

<sup>74</sup> Ibid, 118.

### a. Independen Variabel

Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (Independen Variabel) adalah tingkat pendidikan formal orang tua. Variabel ini dilambangkan dengan “X”, dengan indikator:

- Tingkat rendah : SD/MI
- Tingkat sedang : SMP/SMU atau Mts/MA
- Tingkat tinggi : Perguruan Tinggi

### b. Dependent Variabel

Yang menjadi variabel terikat (Dependent Variabel) adalah motivasi belajar siswa. Variabel ini dilambangkan dengan “Y”.

## B. Deskripsi Populasi dan Sampel

### 1. Penentuan Populasi

Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi penelitian maka mengalami kesulitan mengelolah data yang masuk.

Populasi menurut Hadari Nawawi yang dikutip oleh S. Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>75</sup>

Oleh karena itu menunjukkan bahwa pengertian populasi adalah sejumlah individu yang diselidiki yang merupakan daerah yang hendak digeneralisasikan,

---

<sup>75</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 118



sehingga nampak jelas objek yang akan diteliti dapat dijangkau semaksimal mungkin.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin melakukan penelitian kepada semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>76</sup> Adapun yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas X –XII Siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara yang berjumlah 91 siswa sebagaimana tabel berikut:

**TABEL I**  
**POPULASI PENELITIAN**

KELAS	JUMLAH SISWA
X	25
XI	27
XII	39
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>

**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

## **2. Penentuan Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti,<sup>77</sup> lebih lanjutnya lagi Suharsimi juga mengatakan bahwa dalam penentuan sampel, apabila subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semuanya. Apabila subyeknya lebih besar

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 130

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 131

(lebih dari 100), maka dapat diambil sebagian dari populasi yaitu antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Karena dalam penelitian ini berjumlah 91 siswa maka semuanya kami jadikan populasi.

Adapun teknik yang penulis gunakan dalam mengambil sampel adalah stratified random sampling, yaitu:

“Sampel yang ditarik dengan memisahkan elemen-elemen populasi dalam kelompok-kelompok yang tidak *overlapping* yang disebut *strata*, dan kemudian memilih sebuah sampel secara *random* dari tiap *stratum*”.<sup>78</sup>

### C. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

- a. Data kualitatif, yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas yang diteliti.

Yang termasuk data kualitatif adalah :

- 1) Sejarah berdirinya SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
- 2) Letak geografis
- 3) Visi, Misi dan Tujuan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Keadaan guru, siswa dan karyawan
- 6) Kurikulum Sekolah
- 7) Sarana dan Prasarana

---

<sup>78</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), cet. 5, h. 291

- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.

Yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah guru, siswa dan karyawan
- 2) Jumlah sarana dan prasarana sekolah

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil adalah :

- a. Sumber *library research* (penelitian literatur), yaitu dengan cara membaca dan mengutip dari buku-buku kepustakaan sebagai acuan dan landasan teori yang sesuai dengan atau ada kaitannya dengan pembahasan.
- b. *Field research* (penelitian lapangan) yang terdiri dari :
  - 1) Sumber data primer, yaitu sumber yang dapat memberikan informasi secara langsung tanpa perantara. Yang dimaksud adalah responden yang memberikan informasi melalui wawancara dan pengisian angket.
  - 2) Sumber data sekunder, yaitu sumber pengambilan data secara tidak langsung, dalam hal ini adalah dokumen yang diperlukan, seperti majalah, surat kabar dan lain sebagainya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

Angket yang penulis gunakan bersifat tertutup, artinya pilihan jawaban dari pertanyaan ini telah disediakan oleh penulis dan responden hanya memberi tanda lingkaran atau melingkar pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Tingkat pendidikan orang tua
- b. Motivasi belajar siswa di sekolah dan di rumah

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>74</sup>

Metode tersebut penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
- b. Tentang keadaan sekolah, denah SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
- c. Keadaan siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
- d. Keadaan pendidik atau guru SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

## 3. Metode Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>79</sup>

Dalam hal ini peneliti melaksanakan penyelidikan dengan panca indera secara aktif terutama terhadap obyek. Penulis mengumpulkan data yang diinginkan dengan pengamatan panca indera secara langsung, yang meliputi:

- a. Situasi dan kondisi serta semangat belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara
- b. Semangat orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengaruh terhadap anak untuk memacu semangat belajar.

#### **4. Metode Interview**

Yang dimaksud dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang dorongan orang tua terhadap anak untuk belajar dan semangat serta motivasi anak. Dalam hal ini untuk memperkuat data yang terkumpul melalui angket.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang

---

<sup>79</sup> Ibid, 220

telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Prosentase, dengan rumus:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

dimana: P = prosentase

F = frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Prosentase ini digunakan agar bisa mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

b. Metode analisa Chi Kuadrat

Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{\sum (F_o - F_h)^2}{F_h}$$

di mana:  $\chi^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$F_h$  = Frekuensi yang diharapkan



Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh digunakan koefisien kontengensi (KK) yang rumusnya:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N}}$$

dimana :      KK      :Koefisien Kontingensi  
                    $X^2$       :Hasil perhitungan *Chi Kuadrat*  
                   N        :Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari seberapa kuat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

**TABEL II**  
**INTERPRETASI PENELITIAN**

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20-0.40	Lemah atau Rendah
0.40-0.70	Sedang atau Cukup
0.70-0.90	Kuat atau Tinggi
0.90-1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

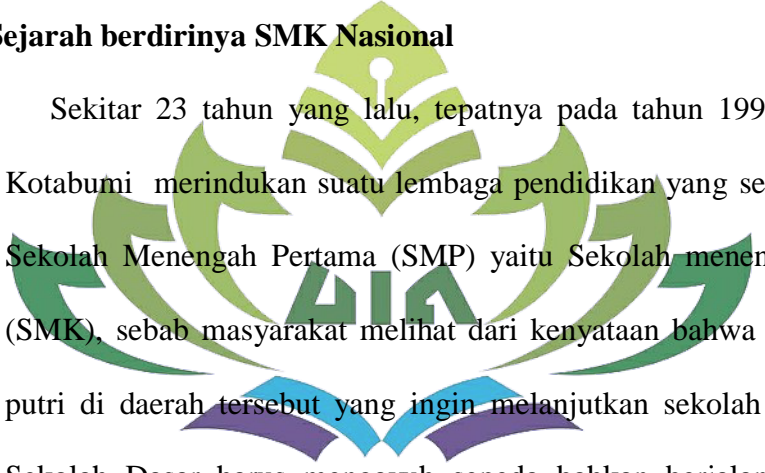
## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Sesuai dengan data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan stafnya, maka dapatlah diuraikan tentang gambaran umum SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

##### **1. Sejarah berdirinya SMK Nasional**



Sekitar 23 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1995, masyarakat Kotabumi merindukan suatu lembaga pendidikan yang setingkat di atas Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu Sekolah menengah Kejuruan (SMK), sebab masyarakat melihat dari kenyataan bahwa banyak putra-putri di daerah tersebut yang ingin melanjutkan sekolah setelah tamat Sekolah Dasar harus mengayuh sepeda bahkan berjalan kaki dengan jarak berpuluh-puluh kilometer .

Melihat hal tersebut, maka tokoh-tokoh masyarakat berperan penting dalam merealisasikan keinginan masyarakat sekitar untuk memberikan sumbangan baik materi maupun spirit. Akhirnya berdirilah SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara atas gotong royong masyarakat setempat.

Pada tahun 1995 SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara merupakan sekolah yang jauh dari

SMK Negeri yang berada tepat di Kotabumi. Pada tahun 1999 SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara baru menerima SK dari Dinas Kabupaten Lampung Utara sejak tahun berdirinya sampai sekarang, pada saat itu SMK Nasioanal mempunyai jurusa Tehnologi pengerjaan Logam, Listrik Instalasi, Bangunan Gedung, akan tetapi dengan majunya perkembangan jaman jurusan tersebut mengalami penurunan peminat dan akhirnya tersebut mebuca jurusan baru yaitu jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dan sekolah tersebut mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fasilitas maupun prestasi yang diraih siswa dari tahun ke tahun.

SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara saat tahun ajaran 2017/2018 ini memiliki peserta didik berjumlah 91 siswa-siswi yang berasal dari Kotabumi maupun dari luar Kotabumi.

Selain itu, SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara telah mengalami pergantian kepala sekolah, seperti yang telah dipaparkan oleh M. Nurullah, S.Pd (Salah satu pegawai paling senior di SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara yaitu:

- a. Kepala SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara Pertama

Nama : H. Sulaiman Sukimin

Masa bertugas : 1995 – 1996

- b. Kepala SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan  
Kabupaten Lampung Utara Kedua

Nama : Dr.Hono Hadi S

Masa bertugas : 1997 – 2000

- c. Kepala SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan  
Kabupaten Lampung Utara Ketiga

Nama : Dr. Musta'in

Masa bertugas : 2001 – 2003

- d. Kepala SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan  
Kabupaten Lampung Utara Keempat

Nama : Rohani, ST

Masa bertugas : 2003- Sampai Sekarang<sup>70</sup>

## 2.Letak Geografis

Secara geografis letak SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara berada di tengah-tengah keramaian kota hal ini merupakan keuntungan tersendiri bagi SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara memiliki tempat yang strategis dan aksesnya mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan umum seperti bus, angkot maupun dengan kendaraan pribadi.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, Rohani, ST. Pada tanggal 01 Desember 2017

Secara yuridis SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara terletak di Kelurahan Kota alam Kecamatan Kotabumi selatan Kabupaten Lampung Utara dengan rincian:

- a. Kepemilikan Tanah : wakaf
- b. Status Tanah : Hak Pakai
- c. Luas Lahan/Tanah : 15.735 m<sup>2</sup>
- d. Luas Tanah Terbangun : 3.215 m<sup>2</sup>
- e. Luas Tanah Siap Bangun : 12.520 m<sup>2</sup>
- f. Luas Lantai Atas Siap Bangun : 12.520 m<sup>2</sup>

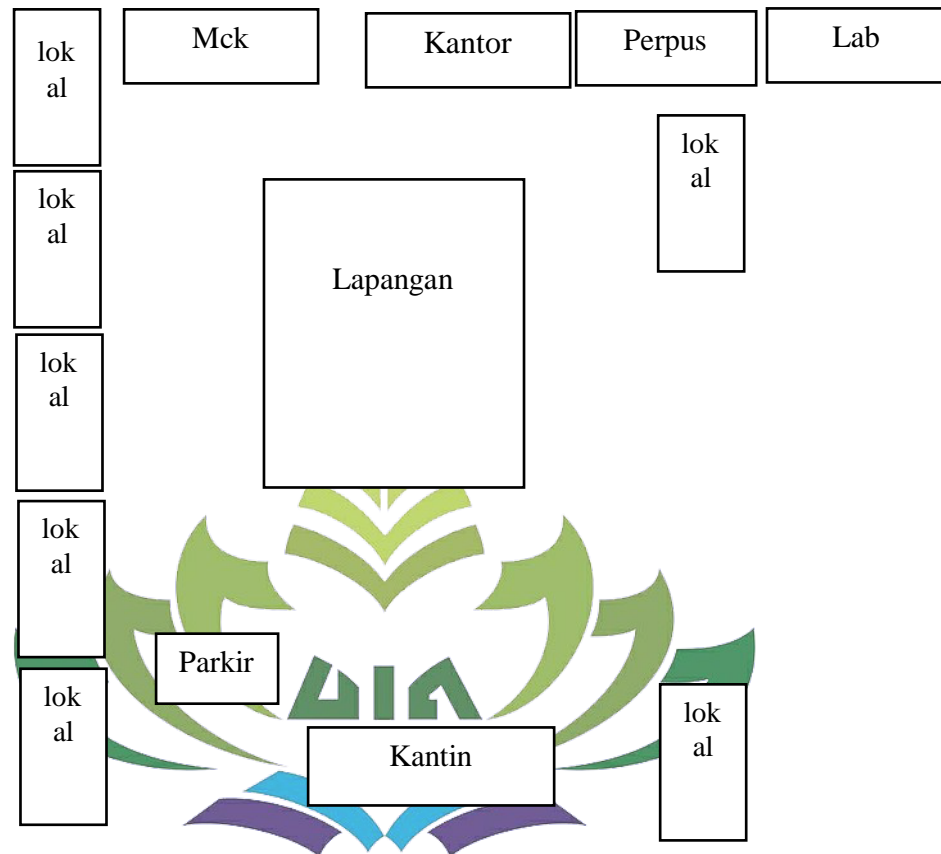
Sedangkan mengenai Letak wilayah atau batas-batas wilayah SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah meliputi:

- a. Utara : lapangan
- b. Timur : Puskesmas
- c. Barat : Kantor desa
- d. Selatan : perumahan <sup>71</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Nasional Kota Alam Fitriyani pada 03 Desember 2017

**TABEL III**  
**DENAH SMK NASIONAL KOTA ALAM**  
**KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**  
**KABUPATEN LAMPUNG UTARA**



**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **a. Visi**

Menjadikan jurusan teknik otomotif kendaraan ringan sebagai jurusan yang paling di minati dan menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi dan daya saing di dunia kerja dan industri.

#### **b. Misi**

1. Menyempurnakan organisasi dan monejemen.

2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis kompetensi .
3. Meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
4. Meningkatkan kemampuan SDM pendidik dan peserta diklat sesuai bidang kompetensi, dengan dukungan IPTEK dan IMTAQ.
5. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan DU/DI

c. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif , mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia usaha atau Dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai kompetisi dalam program keahlian pilihanya.
- b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minatnya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkandiri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.



- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
- c) Mendidik peserta didik agar bisa menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
- d) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan ketrampilan dalam program keahlian Teknik komputer dan Jaringan, agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi pekerjaan yang ada di DUDI sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
- e) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian Teknik Komputer dan Jaringan.
- f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- g) Memahami proses-proses dasar sistem oprasi.
- h) Menjelaskan komponen-komponen Hardwer.
- i) Menginterpretasikan Jaringan Komputer.
- j) Menggunakan peralatan dan perlengkapan di tempat kerja.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala SMK Nasional Kota Alam Bapak Rohani pada tanggal 02 Desember 2017

#### 4. Sarana Prasarana

Sarana prasarana SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah sebagai berikut:

**TABEL IV**  
**SARANA DAN PRASARANA SMK NASIONAL KOTA ALAM**  
**KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**  
**KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

No	Jenis	Nama	Jumlah
1	Sarana	Meja Siswa	2109 unit
2	Sarana	Kursi Siswa	2349 unit
3	Sarana	Meja Guru	65 unit
4	Sarana	Kursi Guru	102 unit
5	Sarana	Meja TU	11 unit
6	Sarana	Kursi TU	13 unit
7	Sarana	Papan Tulis	59 unit
8	Sarana	Lemari / Filling Cabinet	25 unit
9	Sarana	Komputer TU	8 unit
10	Sarana	Printer TU	10 unit
11	Sarana	Mesin Ketik	66 unit
12	Sarana	Alat Peraga Muatan Lokal	880 unit
13	Sarana	Foto Copy	2 unit
14	Sarana	Alat Pendidikan Multimedia Fisika	71 unit
15	Sarana	Buku Pegangan Guru PPKn	40 unit




16	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama	97 unit
17	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia	146 unit
18	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris	138 unit
19	Sarana	Buku Pegangan Guru Sejarah Nasional dan Umum	20 unit
20	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Jasmani	60 unit
21	Sarana	Buku Pegangan Guru Matematika	60 unit
22	Sarana	Buku Pegangan Guru IPA	60 unit
23	Sarana	Buku Pegangan Guru Fisika	10 unit
24	Sarana	Buku Pegangan Guru Biologi	10 unit
25	Sarana	Buku Pegangan Guru Kimia	10 unit
26	Sarana	Buku Pegangan Guru IPS	40 unit
27	Sarana	Buku Pegangan Guru Ekonomi	60 unit
28	Sarana	Buku Pegangan Guru Geografi	6 unit
29	Sarana	Buku Pegangan Guru Sejarah Budaya	12 unit
30	Sarana	Buku Pegangan Guru Teknologi Informasi Komunikasi	35 unit
31	Sarana	Buku Pegangan Guru Pendidikan Seni	13 unit
32	Sarana	Buku Pegangan Guru Bahasa Asing Lain	2 unit
33	Sarana	Buku Pegangan Guru Bimbingan dan Penyuluhan	4 unit
34	Sarana	Buku Pegangan Guru Muatan Lokal	65 unit
35	Sarana	Buku Pegangan Guru Kerajinan Tangan dan Kesenian	6 unit

36	Sarana	Buku Pegangan Guru Kompetensi Keahlian Kejuruan	22 unit
37	Sarana	Buku Pegangan Siswa PPKn	90 unit
38	Sarana	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Agama	283 unit
39	Sarana	Buku Pegangan Siswa Bahasa dan Sastra	146 unit
40	Sarana	Buku Pegangan Siswa Bahasa Inggris	282 unit
41	Sarana	Buku Pegangan Siswa Sejarah Nasional dan Umum	40 unit
42	Sarana	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Jasmani	130 unit
43	Sarana	Buku Pegangan Siswa IPA	60 unit
44	Sarana	Buku Pegangan Siswa Fisika	97 unit
45	Sarana	Buku Pegangan Siswa Biologi	20 unit
46	Sarana	Buku Pegangan Siswa Kimia	82 unit
47	Sarana	Buku Pegangan Siswa IPS	40 unit
48	Sarana	Buku Pegangan Siswa Ekonomi	75 unit
49	Sarana	Buku Pegangan Siswa Geografi	6 unit
50	Sarana	Buku Pegangan Siswa Sejarah Budaya	37 unit
51	Sarana	Buku Pegangan Siswa Teknologi Informasi Komunikasi	48 unit
52	Sarana	Buku Pegangan Siswa Pendidikan Seni	35 unit
53	Sarana	Buku Pegangan Siswa Bimbingan dan Penyuluhan	36 unit
54	Sarana	Buku Pegangan Siswa Muatan Lokal	220 unit
55	Sarana	Buku Pegangan Siswa Kerajinan Tangan dan Kesenian	80 unit



56	Sarana	Buku Pegangan Siswa Kompetensi Keahlian Kejuruan	40 unit
57	Sarana	Buku Penunjang PPKn	90 unit
58	Sarana	Buku Penunjang Pendidikan Agama	137 unit
59	Sarana	Buku Penunjang Bahasa dan Sastra Indonesia	862 unit
60	Sarana	Buku Penunjang Bahasa Inggris	626 unit
61	Sarana	Buku Penunjang Sejarah Nasional dan Umum	40 unit
62	Sarana	Buku Penunjang Pendidikan Jasmani	139 unit
63	Sarana	Buku Penunjang Matematika	1455 unit
64	Sarana	Buku Penunjang IPA	60 unit
65	Sarana	Buku Penunjang Fisika	97 unit
66	Sarana	Buku Penunjang Biologi	20 unit
67	Sarana	Buku Penunjang Kimia	82 unit
68	Sarana	Buku Penunjang IPS	40 unit
69	Sarana	Buku Penunjang Ekonomi	220 unit
70	Sarana	Buku Penunjang Geografi	6 unit
71	Sarana	Buku Penunjang Sejarah Budaya	37 unit
72	Sarana	Buku Penunjang Teknologi Informasi Komunikasi	329 unit
73	Sarana	Buku Penunjang Pendidikan Seni	31 unit
74	Sarana	Buku Penunjang Bahasa Asing Lain	46 unit
75	Sarana	Buku Penunjang Bimbingan dan Penyuluhan	20 unit
76	Sarana	Buku Penunjang Muatan Lokal	220 unit



77	Sarana	Buku Penunjang Kerajinan Tangan dan Kesenian	33 unit
78	Sarana	Buku Penunjang Kompetensi Keahlian Kejuruan	241 unit
79	Sarana	Lainnya	2 unit
80	Sarana	Lainnya	1 unit
81	Prasarana	Ruang Teori/Kelas	44 unit
82	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	13 unit
83	Prasarana	Laboratorium Komputer	12 unit
84	Prasarana	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	9 unit
85	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	4 unit
86	Prasarana	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	4 unit
87	Prasarana	Koperasi/Toko	3 unit
88	Prasarana	Gudang	3 unit
89	Prasarana	Ruang Keterampilan	2 unit
90	Prasarana	Ruang Diesel	2 unit
91	Prasarana	Ruang Serba Guna/Aula	2 unit
92	Prasarana	Ruang BP/BK	1 unit
93	Prasarana	Ruang UKS	1 unit
94	Prasarana	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
95	Prasarana	Ruang Perpustakaan Multimedia	1 unit
96	Prasarana	Ruang Perpustakaan	1 unit
97	Prasarana	Laboratorium Bahasa	1 unit

98	Prasarana	Laboratorium Kimia	1 unit
99	Prasarana	Ruang Guru	1 unit
100	Prasarana	Laboratorium IPA	1 unit
101	Prasarana	Ruang TU	1 unit
102	Prasarana	Ruang OSIS	1 unit
103	Prasarana	Ruang Praktik Kerja	1 unit
104	Prasarana	Ruang Ibadah	1 unit
105	Prasarana	Bengkel	1 unit
106	Prasarana	Unit Produksi	1 unit <sup>73</sup>

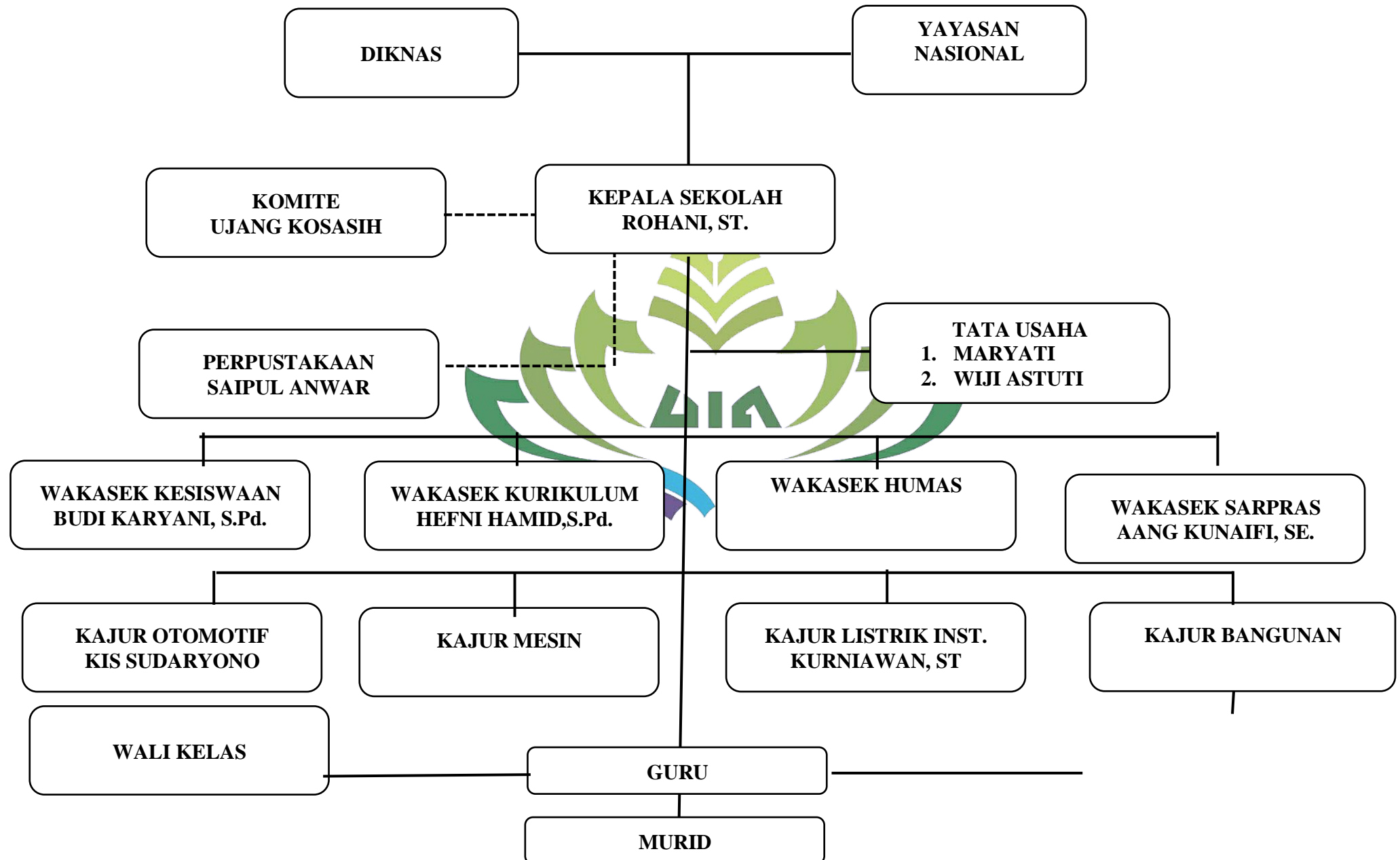
## 5. Struktur organisasi

Dalam menata, mengatur dan mengembangkan setiap proses belajar mengajar, SMK Nasional Kotabumi mempunyai struktur organisasi yang tertata rapi. Adapun struktur organisasi sebagai berikut:

<sup>73</sup> Data SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung



**STRUKTUR ORGANISASI SMK NASIONAL KOTA ALAM  
KECAMATAN KOTABUMI SELATAN LAMPUNG UTARA**



## 6. Kurikulum

Struktur dan muatan kurikulum SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Merujuk pada penjelasan pasal 15 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah kejuruan utamanya adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu.

Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan, peserta didik harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri, maka struktur kurikulum pendidikan kejuruan dalam hal ini SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Didalam penyusunan kurikulum SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara mata

pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok *normatif*, *adaptif*, dan *produktif*.

Kelompok *normatif* adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan seni budaya.

Kelompok *adaptif* terdiri atas mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, IPA, fisika, kimia, IPS, keterampilan komputer dan pengelolaan informasi, dan kewirausahaan.

Kelompok *produktif* terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Kelompok adaptif dan produktif adalah mata pelajaran yang alokasi waktunya disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian, dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.

Mata pelajaran Kejuruan terdiri atas dasar kompetensi keahlian dan kompetensi keahlian yang dikembangkan mengacu pada spektrum yang sesuai dengan Permendiknas No. 28 Tahun 2009 atau standar lain yang berlaku di dunia kerja, bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi keahlian dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang studi keahlian teknologi informasi dan komunikasi<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Nasional Kota Alam Ibu Fitriyani pada 04 Desember 2017

## 7. Pengatur Beban Belajar:

- a. Alokasi waktu kelompok adaptif dan kelompok dasar kejuruan serta kelompok kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan Program Keahlian dan dapat diselenggarakan dalam blok waktu atau alternatif lain.
- b. Materi dasar kejuruan dan kompetensi kejuruan sesuai dengan kebutuhan kompetensi keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja.
- c. Pendidikan SMK diselenggarakan dalam bentuk pendidikan sistem ganda
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran tatap muka adalah 45 menit
- e. Beban belajar SMK meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik disekolah dan kegiatan kerja praktik didunia usaha/industri ekuivalen dengan 36 sampai dengan 44 jam pelajaran perminggu.
- f. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK adalah 40 minggu
- g. Lama penyelenggaraan pendidikan SMK 3 tahun.

## 8.Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

### a.Keadaan Guru

SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara telah memiliki tenaga pendidik sebanyak 22 orang dan keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL V**  
**DATA TENTANG GURU**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI**  
**SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

No.	Nama Guru	Pend.	Bidang Studi	Jabatan
1.	Rohani ,ST	S1	Otomotif	Kepala Sekolah
2.	Fiti Yanti, S,Pd	S1	Matematika	Waka Kurikulum
3.	Hengki Yurika Matha, A.Md	S1	Komputer	Kajur
4.	Wiji Astuti	S1		Ka TU
5.	Hefni hamid, S,Pd	S1	Kewirausahaan	Kepala Lab
6.	Budi Karyani, S,Pd	S1	B.Indonesia	Ka.Perpustakaan
7.	Devi Munawaroh,S.Kom	D1	Komputer	Guru
8.	Sesti Widya Ningsih, S,Pd	S1	IPS	Guru
9.	Novi Matrina S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
10.	Saipul Anwar, B.Dc.	S1	Penjaskes	Guru
11.	Nugroho S,Pd	S1	B.Ingggris	Guru

12.	Fenti Ratu Jauhari, S.Pd	S1	PKn	Guru
13.	Hengki Yurike Martha, A.Md	S1	Komputer	Guru
14.	Tuti Mutia,S.Pd	S1	PKn	Guru
15.	Rise Novera Andri,S.P.d	S1	Kimia	Guru
16.	Tri Sunarsih, S.Si	S1	Kimia	Guru
17.	Ariffiani nailul fauziah, S.Pd.I	S1	PAI	Guru
18.	Dita Prasetya Arima S,A.Md	S1	Komputer	Guru
19.	Aan Pramesa, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
20.	Dea Anjar Wulan,S.Pd	S1	IPA	Guru
21.	Febriyansah, S.Pd	S1	B.Indonesia	Guru
22.	Dwi Retno Oktavia, S.Pd	S1	Seni Budaya	Guru

**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

#### **b.Keadaan Siswa**

Siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 91 siswa yang terbagi menjadi tiga lokal yakni masing-masing terdiri dari:

**TABEL VI**  
**DATA JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI**  
**SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

KELAS	JUMLAH SISWA
X	25
XI	27
XII	39
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>

**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

**TABEL VII**  
**NAMA-NAMA SISWA BERDASARKAN KELAS**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI**  
**SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**1. Kelas X**


No	Nama Siswa	Alamat	Ket
1	Achmad Sulaiman Al-Amin	Kali Cinta	
2	Andatu Pratama	Tanjung Harapan	
3	Budi Santoso	talang baru	
4	Fani Rananda	Sakal	
5	Hengki Pratama	Way dalung	
6	Iryan Prandanata	tiga serangkai	



7	Muhammad Maliki	jl.jendral sudirman	
8	Muhtadi	Kota Alam	
9	Paroni	Bakung Udik	
10	Sail Nurhalim	Taman Jaya	
11	Selamet Rohadi	Sabuk Indah	
12	Eni Suryani	Wai Dalung	
13	Suminah	Taman Jaya	
14	Halma Wati	Taman Jaya	
15	Maisaroh	Talang Jembatan	
16	Marlena	Panca Negri	
17	Sumiati	Kota Alam	
18	Nurmilah	Sabuk Indah	
19	Rusmala Dewi	Sinar Mas Alam	
20	Saminah	Blambangan Umpu	
21	Hj. Sarmunah	Gunung Besar	
22	Lilik	Bukit Kemuning	
23	Sabingatun	Nyapah Banyu	
24	Rohmat	Bumi Nabung	
25	Dani prastiyo	Gunung Besar	

## 2. Kelas XI

No	Nama Siswa	Alamat	Ket
----	------------	--------	-----



1	Ahmad Irfan Lubis	Wai Dalung	
2	Amriyadi	Taman Jaya	
3	Andi Saputra Jaya	Taman Jaya	
4	Anggi Eka Danang	Talang Jembatan	
5	Aris Santoso	Panca Negri	
6	Asep Priwinata	Kota Alam	
7	Diki Bagus Ardi Saputra	Sabuk Indah	
8	Eka Ropiko	Sinar Mas Alam	
9	Eko Wahyudi	Blambangan Umpu	
10	Febriyan Azhari	Gunung Besar	
11	Fedri Irawan	Bukit Kemuning	
12	Haditiya Pratama	Nyapah Banyu	
13	Anisa Oktaviani	Kedaton	
14	Anisah	Bonglai	
15	Armawati	Bonglai	
16	Dinda Juita	Cabang Empat	
17	Diyah Susanti	Bindu	
18	Eis	Pekurun Udik	
19	Era Erlinda	Talang Sebaris	
20	Ika Aprilia	Bumi Nabung	
21	Indah Safitri	Bindu	
22	MasInten Purwanti	Bumi Nabung	

23	Marlina	Bindu	
24	Merliana Safitri	Cabang Empat	
25	Miftahul Nur Janah	Ujan Mas	
26	Muflihah	Sinar Mulya	
27	Oni Sinambela	Suka Maju	

### 3. Kelas XII

No	Nama Siswa	Alamat	Ket
1	M. Abdullah	Bumi Nabung	
2	Ridzwan Mustofa	Umpu Kencana	
3	Sabda Maulana	Tanjung Iman	
4	Surya Agung	Taman Jaya	
5	Veri Saputra	Talang Jembatan	
6	M. Abdullah	Bumi Nabung	
7	Ridzwan Mustofa	Umpu Kencana	
8	Marshela	Taman Jaya	
9	Masriah	Bumi Nabung	
10	NengAstriana Wati	Tl.Kelapa	
11	Nia Andriyani	Sinar Mulya	
12	Nur Yani	Sri Bakti	
13	Nuryana	Blambangan Umpu	
14	Okta Melisa	Sinar Mulya	

15	Rama Fitri Yanti	Gunung Betuah	
16	Rati Erfiana	Negri Bumi Putra	
17	Risma Wati	Ulak Ata	
18	Rita	Bumi Kaya	
19	Rizki Ayu Wulandari	Negeri Batin	
20	Safna Dwi Anggraini	Kedaton	
21	Shaleha Milayanti	Way Prancang	
22	Sintia Dian Monika	Nyapah Banyu	
23	Siti Rahmita	Taman Jaya	
24	Siti Hasifah	Gilih Suka Negri	
25	Ulfarida Faridatun H	Way Wakak	
26	Wartini	Bonglai	
27	Marshela	Taman Jaya	
28	Masriah	Bumi Nabung	
29	Neng Astriana Wati	Tl.Kelapa	
30	Nia Andriyani	Sinar Mulya	
31	Nur Yani	Sri Bakti	
32	Nuryana	Blambangan Umpu	
33	Okta Melisa	Sinar Mulya	
34	Rama Fitri Yanti	Gunung Betuah	
35	Rati Erfiana	Negri Bumi Putra	
36	Risma Wati	Ulak Ata	

37	Rita	Bumi Kaya	
38	RizkiAyu Wulandari	Negeri Batin	
39	SafnaDwi Anggraini	Kedaton	

**TABEL VIII**  
**DATA TENTANG PRESTASI AKADEMIK NILAI UJIAN AKHIR**  
**NASIONAL SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN**  
**KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

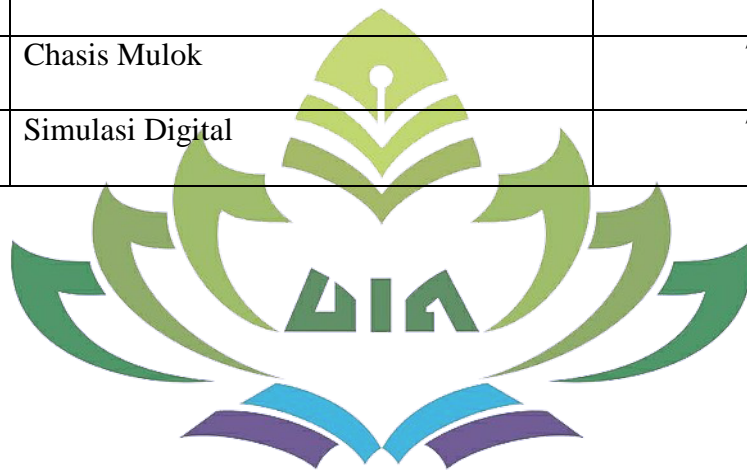
No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jum	Rata-rata
1	2015/2016	8,50	7,58	8,25		
2	2016/2017	8,25	8,25	8,50		

**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

**TABEL IX**  
**DATA TENTANG PRESTASI AKADEMIK**  
**NILAI UJIAN SEKOLAH SMK NASIONAL KOTA ALAM**  
**KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**  
**KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US 2016/2017
1	PAI	7.55
2	PKn	7.30
3	IPS	7.86
4	Seni Budaya	7.69
5	TIK	6.81

6	Matematika	7.85
7	Bahasa Inggris	7.62
8	Penjaskes	7,82
9	Bahasa Indonesia	7,82
10	Kimia	7,74
11	Fisika	7,85
12	Kewira Usahaan	7.60
13	Komputer	7.55
14	Chasis Mulok	7,85
15	Simulasi Digital	7,75



**TABEL X**  
**DATA TENTANG ANGKA KELULUSAN DAN**  
**MELANJUTKANSEKOLAH DARI SMK NASIONAL KOTA**  
**ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**  
**KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	Kelulusan	Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	Lulusan yang tidak Melanjutkan Pendidikan
1.	2015/2016	82	80	98.77 %	98 %	2 %
2.	2016/2017	100	100	100 %	99 %	1 %

### c.Karyawan

Adapun jumlah karyawan yang ada di SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah 3 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XI**  
**DATA TENTANG KARYAWAN**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI**  
**SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan/Tugas
1.	Wiji Astuti	SMA	Kepala TU
2.	Maryati	SMA	Bendahara
3.	Solmen	SMA	Penjaga Sekolah

**Sumber Data: Dokumen SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara**

### B.Penyajian Data

Penyajian data ini penulis maksudkan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa.

#### 1.Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**TABEL XII**  
**TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI**  
**SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	11
2	SMA/MA	15
3	SMP / MTS	30
4	SD / MI	35
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 15 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 30 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 35 memiliki tingkat pendidikan SD/MI.

## **2.Motivasi Belajar Siswa**

Dari hasil angket kepada responden siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

**TABEL XIII**  
**MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**SMK NASIONAL KOTA ALAM KECAMATAN KOTABUMI SELATAN**  
**KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nomor	Motivasi Belajar	N
1	Tinggi	42
2	Rendah	49
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>

**Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian**

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

### **C. Analisa Data**

Analisis data dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

**TABEL XIV**  
**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA**  
**TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA**

		Motivasi Belajar		S
		Tinggi	Rendah	
Tingkat Pendidikan Orang tua	Perguruan Tinggi	10	1	11
	SMA / MA	12	3	15
	SMP/MTS	10	20	30
	SD/MI	10	25	35
Jumlah		42	49	91

**Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian**

Adapun fh-nya adalah sebagai berikut:

1. fh I =  $11/91 \times 42 = 5,077$
2. fh II =  $11/91 \times 49 = 5,92$
3. fh III =  $15/91 \times 42 = 6,92$
4. fh IV =  $15/91 \times 49 = 8,077$
5. fh V =  $30/91 \times 42 = 13,84$
6. fh VI =  $30/91 \times 49 = 16,15$
7. fh VII =  $35/91 \times 42 = 16,15$
8. fh VIII =  $35/91 \times 49 = 18,84$

Untuk menghitung  $X^2$  dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

**TABEL XV**  
**PERSIAPAN MENGHITUNG  $\chi^2$  PENGARUH TINGKAT**  
**PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI**  
**BELAJAR SISWA**

No.	fo	fh	fo – fh	(fo-fh) <sup>2</sup>	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1.	10	5,077	4,92	24,20	4,76
2.	1	5,92	-4,92	24,20	4,087
3.	12	6,92	5,08	25,80	3,72
4.	3	8,077	-5,077	25,77	3,19
5.	10	13,84	-3,84	14,74	1,06
6.	20	16,15	3,85	14,82	0,917
7.	10	16,15	-6,15	37,82	2,34
8.	25	18,84	6,16	37,94	2,01
<b>jumlah</b>	<b>91</b>	<b>90,974</b>	<b>0,023</b>	<b>205,29</b>	<b>22,084</b>

**Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian**

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat " $\chi^2$ " adalah 22.084

Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel  $\chi^2$  dengan rumus sebagai berikut:

$$db = (b-1) (k-$$

$$1) = (4-1) (2-$$

$$1)$$

$$= (3) (1)$$

$$= 3$$

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan  $\chi^2$  tabel, yaitu:

- a. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
- b. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa  $\chi^2 = 22,084$  lebih besar dari pada  $\chi^2$  tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu  $7,815 < 22,084 > 11,341$ . Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil ( $H_0$ ) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”

Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

$H_0$  (Hipotesis Nihil) : yaitu tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kotabumi.

$H_a$  (Hipotesis Alternatif) : yaitu ada pengaruh antara tingkat pendidikan

orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK  
Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan  
Kabupaten Lampung Utara.

Persyaratannya: Jika harga  $\chi^2$  sama atau lebih besar dari harga kritik  $\chi^2$  yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ .

Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai  $\chi^2$  lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara  $f_o$  dengan  $f_h$ .

Karena hasil perhitungan  $\chi^2$  lebih besar dari harga kritik yaitu  $22,84 > 7,815$  maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kota Alam Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Nasional Kotabumi maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa 11 dari 91 orang tua siswa SMK Nasional Kotabumi memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 15 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 30 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 35 memiliki tingkat pendidikan SD/MI.
2. Bahwa motivasi belajar siswa SMK Nasional Kotabumi menunjukkan sebanyak 42 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.
3. Berdasarkan analisa penulis, bisa diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa SMK Nasional Kotabumi Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Agar orang tua bisa memberikan perhatian secara khusus kepada putra-putrinya, dengan cara memberi perhatian saat mereka belajar Serta memantau proses belajar mereka. Orang tua juga diharapkan selalu mengadakan komunikasi dengan pihak sekolah sehingga bisa memotivasi putra-putrinya untuk belajar dan berprestasi dengan optimal
2. Saran untuk guru, adalah agar guru juga memperhatikan kebutuhan anak terutama pada murid yang memiliki motivasi belajar rendah dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk belajar yang baik, memberikan bimbingan kesulitan belajar, dan lain-lain sehingga seluruh siswa akan memiliki motivasi belajar yang sama-sama tinggi. Jika seluruh siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka tujuan pendidikan akan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
3. Dalam memotivasi belajar anak tidak cukup dengan mengedepankan tingkat pendidikan orang tua saja. Tetapi perlu juga pengalaman, interaksi orang tua dengan masyarakat, sekolah dan juga selalu taat kepada Allah SWT. yang selalu memberikan hidayah-Nya dalam segala hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Amir Ala'uddin Ali bin Baldan Al Farisi, *Shahih Ibnu Hibban*, (Jakarta: Puataka Azzam, 2007)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 1999)
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996)
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 1999)
- Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987)
- Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1999, *Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1999-2004*.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: 2004).
- Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1991)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1986)

- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998)
- Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 2003)
- Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Sardiman A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1990)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Tadjab , *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994)
- Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 2000)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Visimedia, 2007)
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990)
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)